

INTISARI

Konsep *Green Port* diterapkan sebagai langkah untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional di pelabuhan. Terminal Teluk Lamong merupakan pelabuhan pertama dan satu – satunya di Indonesia yang menerapkan konsep *Green Port*. Sebagai pelabuhan percontohan dan baru beroperasi pada 2015, belum semua hal yang menjadi kriteria sebagai *Green Port* yang telah dipenuhi oleh Terminal Teluk Lamong. Masih banyak hal yang harus dipenuhi agar menjadi pelabuhan unggulan dan mampu bersaing dengan pelabuhan lain di kawasan Asia Tenggara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Terminal Teluk Lamong dan merancang strategi agar penerapan *Green Port* di Terminal Teluk Lamong dapat berjalan secara optimal. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di pelabuhan dan kinerja pelabuhan diukur menggunakan indikator pelayanan yaitu BOR (Berth Occupancy Ratio), YOR (Yield Occupancy Ratio), dan BTP (Berth Trough-put).

Kinerja terminal teluk lamong menunjukkan peningkatan dari Januari hingga November 2015. Indikator kinerja pelabuhan menunjukkan hasil yang positif dan mengindikasikan tidak ada kongesti atau kemacetan di Terminal Teluk Lamong. Selama kurun waktu Januari sampai November 2015 puncak rasio tertinggi BOR pada bulan November yaitu sebesar 44,05 % dengan rata – rata rasio penggunaan dermaga sebesar 21,62 %. Rata – rata YOR setiap bulannya sebesar 12,75 %. Kedua indikator masih dibawah batas kongesti BOR sebesar 70% dan YOR sebesar 70%.

Kata kunci: *Green Port*, kinerja pelabuhan, indikator kinerja, BOR, YOR

ABSTRACT

Green Port concept is applied in order to reduce the environmental destruction as a result of operational activities at the port. Terminal Teluk Lamong is the first and the only one port in Indonesia that implements the *Green Port* concept. As the pilot project from Indonesia government and the operation just started on 2015, not all of the criteria are fulfilled to become a *Green Port*. There are still many things to do in order to be a featured port and able to compete with other ports in South Asia.

This study aims to measure the performance of Terminal Teluk Lamong and devise the strategy to make sure the *Green Port* can optimally applied in Terminal Teluk Lamong. Data gathered by direct observation in the port and secondary data collected from port management. The performance of the port measured with some indicators such as BOR (Berthing Occupancy Ratio), YOR (Yield Occupancy Ratio), and BTP (Berth Through-put).

The performance of Terminal Teluk Lamong increased from January to November 2015. The performance indicators have shown positive performance and indicated no congestion at the port. Within January to November 2015 the peak of BOR (Berthing Occupancy Ratio) ratio occurred in November with 44,05% and the average ratio is 21,62%. The average of YOR (Yield Occupancy Ratio) is 12,75%. Both of the ratios were still below the congestion limit by 70 % for BOR and 80% for YOR.

Keywords: *Green Port*, port performance, performance indicators, BOR, YOR